

## **Analisis *Self Confidence* Siswa dalam Pembelajaran Matematika Di SMPN 1 Jatisari**

**Sulasih<sup>1</sup>, Dani Firmansyah<sup>2</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang

email: 201063050038@student.unsika.ac.id<sup>1</sup>, dani.firmansyah@staff.unsika.ac.id<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat *self confidence* siswa SMPN 1 Jatisari pada pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 1 Jatisari Tahun Ajaran 2022/2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, diperoleh siswa kelas IX K yang terdiri dari 37 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen non test yaitu berupa angket *self confidence* yang terdiri dari 40 butir pernyataan. Pengambilan data diperoleh dengan cara memberikan lembar angket kepada siswa yang digunakan untuk menentukan tingkat *self confidence* siswa dalam pembelajaran matematika yang kemudian hasilnya akan dilakukan suatu analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat *self confidence* yang sedang dengan presentase rata-rata sebesar 67,18 %.

Kata kunci : Analisis, *Self Confidence*, Pembelajaran Matematika

## **Analysis of Student Self Confidence in Mathematics Learning At SMPN 1 Jatisari**

**Sulasih<sup>1</sup>, Dani Firmansyah<sup>2</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang

email: 201063050038@student.unsika.ac.id<sup>1</sup>, dani.firmansyah@staff.unsika.ac.id<sup>2</sup>

### **Abstract**

This study aims to analyze the level of self-confidence of SMPN 1 Jatisari students in learning mathematics. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The population in this study were class IX students of SMPN 1 Jatisari for the 2022/2023 academic year. The sample selection was carried out by means of purposive sampling, obtained by class IX K students consisting of 37 students. The research instrument used was a non-test instrument, namely a self-confidence questionnaire consisting of 40 statement items. Data collection was obtained by giving questionnaires to students which were used to determine the level of self-confidence of students in learning mathematics, then the results would be analyzed. The results showed that most students had a moderate level of self-confidence with an average percentage of 67,18 %.

**Keywords:** Analysis, Self Confidence, Mathematics Learning

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses yang sangat penting bagi setiap orang untuk mencapai suatu tujuan dan cita-cita. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan bisa berkembang dan lebih maju, karena dengan adanya pendidikan dapat memberikan pengaruh yang besar pada

perubahan setiap orang. Selain pendidikan yang diberikan di dalam keluarga, pendidikan juga dapat diberikan di sekolah. Siswa menganggap bahwa sekolah adalah tempat yang bisa mewujudkan cita-citanya, karena dengan sekolah siswa akan mendapatkan pendidikan dan ilmu-ilmu pengetahuan. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin hari semakin terus berkembang, ilmu pengetahuan dan teknologi pun semakin pesat dengan berbagai perubahan atau perkembangan disegala bidangnya. Terutama perkembangan pada bidang matematika.

Menurut Permendiknas nomor 22 yang diterbitkan tahun 2006, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan bahkan tinggi. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kreatif, dan berpikir kritis (Harahap, 2017). Dengan kata lain, diharapkan siswa dapat menggunakan matematika dan pola berpikir matematisnya dalam kehidupan sehari-hari serta dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang menekankan pada penataan penalaran, pembentukan sikap siswa, dan mengembangkan keterampilan dalam penerapan matematika. Ketika siswa belajar matematika, diharapkan siswa tidak hanya menghafal rumus, konsep, dan prosedur yang diajarkan, tetapi mereka juga harus memahami konsep-konsep tersebut dan memahami dari mana rumus itu berasal.

Aspek terapan dan penalaran matematika banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang, khususnya teknologi. Oleh karena itu, diharapkan siswa akan senang dan menikmati pembelajaran matematika guna mencapai tujuan pembelajaran. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang meyakini bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan sangat abstrak. Akibatnya, beberapa siswa kurang antusias dan percaya diri dalam kemampuan mereka untuk belajar matematika, serta motivasi mereka untuk belajar yang masih rendah.

Baik faktor internal maupun faktor eksternal mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti motivasi, kecerdasan emosional, kecerdasan matematis-logis, rasa percaya diri, kemandirian, sikap dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti sarana dan pra sarana, lingkungan, guru, kurikulum, dan metode mengajar.

Rasa percaya diri atau *self-confidence* merupakan salah satu faktor internal yang krusial yang harus diperhatikan untuk memaksimalkan hasil belajar. Menurut Lauster (Muniro, et al., 2018), percaya diri merupakan sikap atau keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki sendiri sehingga individu tidak cemas tentang tindakannya, merasa bebas untuk melakukan apa pun yang dia suka, dan bertanggung jawab. Menurut Sidik, Ramlah, & Utami (2017) “jika seseorang mempunyai *self-confidence* (kepercayaan diri) yang baik atau tinggi, maka orang tersebut akan baik pula dan akan menjadikan keberhasilan dalam seseorang terutama dalam hal pembelajaran. Hal ini berarti jika *self-confidence* (kepercayaan diri) siswa baik, maka ia akan menjadi sukses didalam proses pembelajaran yang dilakukan. Seorang siswa akan berhasil didalam proses pembelajaran disekolah jika siswa tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran.”

Menurut TIMSS (Purwasih, 2015:68), siswa Indonesia masih memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah yaitu sekitar 30%. TIMSS mendefinisikan percaya diri sebagai siswa yang mampu berpikir realistis, memiliki keyakinan pada kemampuan matematikanya, mampu belajar matematika dengan cepat dan pantang menyerah, serta memiliki kemampuan matematika yang baik.. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self-confidence* sangat penting untuk dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran matematika.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Rohayati dan Surdita (Eviyanti, 2017), kurang dari 50 % siswa masih kurang percaya diri. Beberapa gejala tersebut antara lain merasa malu ketika diminta untuk maju ke depan kelas, mengalami perasaan tegang dan takut yang tiba-tiba saat ujian, kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri sehingga memilih alternatif lain seperti mencontek, padahal sebelumnya sudah mempelajari materi yang akan diujikan, siswa yang kurang semangat saat mengikuti pembelajaran di kelas dan lain sebagainya. Menurut temuan penelitian Novferma (2016), ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Faktor-faktor tersebut meliputi persepsi siswa bahwa waktu yang diberikan tidak mencukupi, kecenderungan mereka untuk menyerah, kurangnya ketelitian, mereka sering lupa, cemas, dan terburu-buru untuk menyelesaikan persoalan.

Berdasarkan teori dan permasalahan diatas, perlulah diadakan suatu penelitian. Dimana penelitian ini berjudul “Analisis *Self Confidence* Siswa dalam Pembelajaran Matematika Di SMPN 1 Jatisari”. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan mengetahui tingkat *self confidence* siswa SMPN 1 Jatisari, dikarenakan kepercayaan diri memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian pembelajaran siswa terutama dalam pembelajaran matematika dan kehidupan sehari-harinya.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2017:6), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan mendeskripsikannya secara verbal, dalam bentuk kata-kata maupun bahasa. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2022 di SMPN 1 Jatisari. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 1 Jatisari Tahun Ajaran 2022/2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, diperoleh siswa kelas IX K yang terdiri dari 37 siswa.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah instrumen non-tes yaitu berupa angket yang memuat 40 pernyataan yang berisi 20 pernyataan positif dan 20 pernyataan negatif. Angket yang digunakan merupakan hasil adopsi dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Dewi, A. K. (2021). Dalam pernyataan angket tersebut memuat indikator-indikator *self-confidence* yaitu percaya dan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, memiliki kemandirian dalam melakukan sesuatu, bersikap positif terhadap dirinya, serta berani dan tidak malu dalam bertindak. Kemudian angket yang digunakan dalam penelitian ini diisi dengan 4 alternatif jawaban menggunakan skala Likert. Tiap itemnya akan memiliki rentang nilai 1 sampai 4 yang akan disesuaikan dengan tingkat jawabannya, seperti yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Kuesioner *Self-Confidence* Siswa

Skala Jawaban	Skor Skala Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sering Sekali (SL)	4	1
Sering (S)	3	2
Kadang-kadang (Kd)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data dari data yang diperoleh. Untuk mengetahui nilai presentase dari setiap pernyataan *self-confidence* penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  : Persentase jawaban

$f$  : Frekuensi jawaban

$n$  : Jumlah Siswa

Untuk mencari persentase rata-rata pada jawaban siswa di setiap pernyataan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{P}_i = \frac{\sum f_j P_j}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

$\bar{P}_i$  : Persentase rata-rata jawaban siswa untuk setiap pernyataan

$f_j$  : Frekuensi pilihan jawaban siswa untuk setiap pernyataan

$P_j$  : Persentase pilihan jawaban siswa untuk setiap pernyataan

$n$  : Jumlah siswa

Kemudian untuk menghitung persentase rata-rata jawaban siswa per indikator dan keseluruhan maka dapat ditentukan dengan rumus :

$$\bar{P}_T = \frac{\sum \bar{P}_i}{k} \times 100\%$$

Keterangan :

$\bar{P}_T$  : Persentase rata-rata jawaban siswa setiap indikator

$\bar{P}_i$  : Persentase rata-rata jawaban siswa pada item pernyataan ke- $i$

$k$  : Banyaknya item pernyataan

Setelah data dihitung, didapat persentase pada setiap kategori *self-confidence* yang bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Konversi Skor Penilaian menjadi Kategori Nilai

Persentase	Kategori
$\geq 76\%$	Tinggi
51-75%	Sedang
$< 50\%$	Rendah

Untuk mempermudah perhitungan maka penelitian ini menggunakan bantuan media lain yaitu melalui aplikasi berbasis Microsoft Excel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan perhitungan dari data yang sudah diperoleh untuk mendapatkan jumlah dari persentase pada tiap indikator *self-confidence* atau kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa kelas IX SMPN 1 Jatisari maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis *Self-Confidence* Siswa Dalam Pembelajaran Matematika

No	Indikator Self Confidence	Rata-Rata	Persentase	Kategori
1	Percaya dan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki	27,84	69,59%	Sedang
2	Memiliki kemandirian dalam melakukan sesuatu	25,46	63,65%	Sedang

3	Bersikap positif terhadap dirinya	29,19	72,97%	Sedang
4	Berani dan tidak malu dalam bertindak	25,00	62,50%	Sedang
<b>Rata-Rata Total</b>		<b>26,87</b>	<b>67,18%</b>	<b>Sedang</b>

Dari Tabel 3 diperoleh hasil persentase perhitungan skor setiap indikator dan persentase secara keseluruhan beserta kategorinya. Penelitian ini akan lebih difokuskan untuk menganalisis pada setiap indikatornya.

Indikator yang pertama yaitu percaya dan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki diperoleh rata-rata 27,84 dengan persentase sebesar 69,59 % termasuk dalam kategori sedang. Indikator ini dapat dilihat dari usaha siswa yang sebagian besar dari mereka merasa bahwa dirinya mampu menyelesaikan persoalan matematika yang sulit dan merasa yakin bahwa jawaban yang diberikannya benar. Hal ini sejalan dengan pendapat Johanda *et al* (2019) yang menyatakan bahwa siswa akan mengerjakan tugas-tugas matematika dengan baik ketika memiliki rasa percaya diri atau *self-confidence*. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang tidak dapat menyelesaikan persoalan matematika dengan benar dan merasa tidak yakin akan jawaban yang dimilikinya. Kurangnya kepercayaan diri pada siswa tersebut dapat menyebabkan hal itu bisa terjadi. Hal ini sama seperti yang dikemukakan oleh Rahayu (2013) bahwa kurangnya rasa percaya diri dalam belajar matematika dapat menyebabkan siswa kesulitan untuk mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh guru maupun saat mengerjakan ulangan, dan ketika ada tugas-tugas yang terlihat cukup sulit mereka cenderung akan menghindarinya karena merasa tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya.

Indikator yang kedua yaitu memiliki kemandirian dalam melakukan sesuatu diperoleh rata-rata 25,46 dengan persentase sebesar 63,65 % termasuk dalam kategori sedang. Indikator ini dapat dilihat dari proses belajar siswa yang berusaha memecahkan sendiri persoalan matematika tanpa bantuan orang lain, selain itu siswa juga mengerjakan tugas atau soal matematika tanpa menunggu petunjuk dan bantuan teman atau orang lain, serta mempelajari materi matematika tanpa diminta orangtua atau guru. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemandirian dalam melakukan sesuatu terutama dalam pembelajaran matematika. Menurut Agustyaningrum dan Suryantini (2016), ketika siswa memiliki kepercayaan diri maka siswa tersebut akan bertindak sesuai kehendaknya, optimis, dan tidak terpengaruh orang lain. Namun, dalam penelitian ini masih terlihat bahwa beberapa siswa tidak berinisiatif untuk belajar sendiri, mencari bahan ajar lainnya, atau bahkan ketika ulangan siswa tersebut meminta bantuan temannya agar nilai ulangannya bagus. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih sangat bergantung kepada orang lain dalam bertindak mandiri atau menyelesaikan soal ketika belajar matematika (Arofah & Hidayati, 2021).

Indikator yang ketiga yaitu bersikap positif terhadap dirinya diperoleh rata-rata 29,19 dengan persentase sebesar 72,97 % termasuk dalam kategori sedang. Pada indikator ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap yang positif seperti bangga terhadap diri mereka sendiri bersyukur dengan keadaan, mau menerima pengakuan dan pujian dari orang lain. Sejalan dengan yang diungkapkan Septiani dan Purwanto (2020) bahwa kepercayaan diri dapat digunakan sebagai modal dasar untuk bisa mengembangkan kemampuan dirinya demi mencapai apapun yang diinginkan agar bisa dilakukan. Siswa yang percaya pada kemampuan mereka sendiri akan mendapatkan pengakuan dari orang lain atas pencapaian yang mereka dapatkan. Namun tidak dapat di pungkiri bahwa masih terdapat siswa yang belum bahkan tidak mau menerima pengakuan dan pujian dari orang lain karena tidak percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya. Seperti apa yang dikemukakan Jumalia (2018) bahwa kepercayaan diri yang rendah menimbulkan kecenderungan berpikir negatif.

Indikator yang keempat yaitu berani dan tidak malu dalam bertindak diperoleh rata-rata 25,00 dengan persentase sebesar 62,50 % termasuk dalam kategori sedang. Indikator ini dapat dilihat dari hasil proses belajar sebagian besar siswa seperti berani berpendapat ketika diskusi kelas, berani maju ke depan kelas untuk menyelesaikan persoalan matematika, berani menanyakan kepada guru terkait dengan materi yang belum dimengerti dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti perlombaan-perlombaan yang ada disekolah guna meningkatkan prestasi. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri ada beberapa siswa yang masih malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya, sehingga hasil belajar siswa rendah begiti juga dengan *self-confidence* atau kepercayaan dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Lubis et al (2019) bahwa ketika siswa tidak memiliki kepercayaan diri, membuat siswa tidak berani mengerjakan soal di depan kelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian data yang telah kita peroleh diatas dari tanggapan siswa dapat disimpulkan bahwa tingkat *self-confidence* atau kepercayaan diri siswa kelas IX SMPN 1 Jatisari Tahun Ajaran 2022/2023 dalam pembelajaran matematika tergolong dalam kategori sedang, dengan nilai persentase dari hasil rata-rata jawaban secara keseluruhannya yaitu 67,18% dengan rata-rata sebesar 26,87. *Self-Confidence* atau kepercayaan diri siswa pada kelas IX SMPN 1 Jatisari dalam pembelajaran matematika masih perlu ditingkatkan lagi, agar potensi yang mereka miliki dapat berkembang. Untuk meningkatkan kepercayaan diri tersebut diperlukan dukungan dari guru dan lingkungan sekitar, agar peserta didik dapat memiliki *self-confidence* atau kepercayaan diri yang tinggi dalam pembelajaran matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, N., & Suryantini, S. (2016). Hubungan kebiasaan belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 27 Batam. *JIPMat*, 1(2).
- Arofah, A. J., & Hidayati, N. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa Smp Kelas Ix Dalam Pembelajaran Matematika. *Maju : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 328-335.
- Dewi, A. K. (2021). Pengaruh Self-Confidence Terhadap Kemampuan Pemecahan Peserta Didik Kelas VIII SMPN 7 Salatiga Tahun Ajaran 2021/2022.
- Eviyanti, C. Y., Surya, E., Syahputra, E., & Simbolon, M. (2017). Improving the students' mathematical problem solving ability by applying problem based learning model in VII grade at SMPN 1 Banda Aceh Indonesia. *International Journal of Novel Research in Education and Learning*, 4(2), 138-144.
- Harahap, E. R., & Surya, E. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII Dalam Menyelesaikan Persamaan Linear Satu Variabel. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(01), 44-54.
- Johanda, M., Karneli, Y., & Ardi, Z. (2019). Self-Efficacy Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah di SMP Negeri 1 Ampek Angkek. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1).
- Jumalia, J. (2018). *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Majene Kab. Majene* (Doctoral dissertation, FMIPA).
- Lubis, C. M., Rajagukguk, W., & Fauzi, K. M. A. Perbedaan Self Confidence Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik dan Pembelajaran Berbasis Masalah. *PARADIKMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 12(1), 14-19.

- Muniro, S., Rosyana, T., & Hendriana, H. (2018). Hubungan Self-Confidence dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 479-486.
- Novferma, N. (2016). Analisis Kesulitan dan Self-Efficacy Siswa SMP dalam Pemecahan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 76-87.
- Purwasih, R. (2015). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis dan Self Confidence Siswa MTS di Kota Cimahi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Didaktik*, 9(1), 16-25.
- Rahayu, A. Y. (2013). Anak Usia TK; Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita. Jakarta: PT Indeks.
- Septiani, D. R., & Purwanto, S. E. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gender. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 141-148.
- Sidik, A., Ramlah, & Utami, M. R. (2017). *Hubungan Antara Self-Confidence dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP*. Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (SESIOMADIKA), 222–226.